

TUGAS AKHIR
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR
(PPA)

HOMESTAY DI WADUK KEDUNG OMBO SRAGEN
PENEKANAN PADA ARSITEKTUR LOKAL



Diajukan sebagai Perlengkapan dan Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh

SUYONO

D 300 040 042

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009

BAB I PENDAHULUAN

1.1. JUDUL

HOMESTAY DI WADUK KEDUNG OMBO SRAGEN PENEKANAN PADA ARSITEKTUR LOKAL

1.2. Pengertian Judul

- Home Stay : Ialah rumah atau tempat tinggal sementara
(*Sumber: Talim Adi, 1998*)
- Waduk : Kolam besar dan lebar yang berisi air untuk keperluan pengairan, pertanian, PLTA. Dan tempat wisata.
(*Sumber : Marhhijanto, 1996*)
- Kedung Ombo : Kolam yang besar dan lebar
(*Sumber : Marhhijanto Bambang, 1996*)
- Sragen : Sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya terletak di Sragen, sekitar 30 km sebelah timur Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di utara, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Karanganyar di selatan, serta Kabupaten Boyolali di barat.
(*Sumber : www. sragen.co.id. 2009*)
- Penekanan : Bertumpuh pada sesuatu
(*Sumber : Marhhijanto, 1996*)
- Pada : Kata penghubung
(*Sumber : Marhhijant, 1996,*)
- Arsitektur : Karya yang di hasilkan oleh ahli bangunan.
(*Sumber: Talim, 1998*)
- Lokal : Tempat tertentu.
(*Sumber : Marhhijanto, 1996*)

HOMESTAY DI WADUK KEDUNG OMBO SRAGEN

Adalah sebuah rumah tinggal yang berada di dekat kawasan wisata kedung ombo kabupaten sragen yang berfungsi untuk melihat wisatawan dari dekat kehidupan sehari-hari masyarakat, melihat pemandangan, dan bahkan menjalani kehidupan seperti penduduk lokal. Dengan penekanan pada stile langgam bangunan yang ada di tempat atau di wilayah tersebut.

1.3. Latar Belakang

1.3.1. Umum

Indonesia merupakan negara yang berkembang, yang senantiasa melakukan langkah-langkah strategis untuk kemajuan bangsa Indonesia sendiri. Pembangunan Indonesia terdiri dari beberapa sektor yang saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya, yang bersatu menuju kemajuan. Salah satunya adalah sektor pariwisata. Sektor kepariwisataan Indonesia mampu meningkatkan pendapatan devisa negara. Maka dari itu pemerintah terus menggalakkan dunia kepariwisataan Indonesia.

Negara Indonesia memiliki potensi alam yang sangat banyak dan dapat dijadikan sebagai tambang industri jasa pariwisata.

Dalam usaha memajukan dunia pariwisata, pemerintah terus menggali, melakukan langkah pengelolaan dan pengembangan serta pemberdayaan sumber dan potensi kepariwisataan nasional.

Dalam melaksanakan langkah tersebut harus secara maksimal dan sedemikian rupa sehingga tidak merusak dan mengeksploitasi kekayaan alam yang ada.

Dari pembangunan kepariwisataan nasional, selain untuk mendapatkan pendapatan devisa, diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama bagi masyarakat setempat.

Sehingga pembangunan pariwisata nasional terus meningkat serta dapat dirasakan manfaatnya secara merata oleh seluruh rakyat.

Langkah yang diambil pemerintah antara lain dengan pengelolaan dan pengembangan obyek wisata dengan lebih baik, mengadakan promosi baik secara nasional maupun internasional. Usaha pengembangan obyek wisata merupakan salah satu faktor penting di dalam dunia pariwisata. Dengan adanya pengembangan tersebut, obyek wisata menjadi mempunyai nilai lebih dibandingkan sebelumnya. Pengembangan tersebut baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Diharapkan dengan pengembangan obyek wisata dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan kegiatan atau mengunjungi obyek-obyek wisata. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak memiliki potensi wisata atau obyek wisata.

Dengan banyaknya potensi yang ada diharapkan mampu melakukan pendayagunaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas obyek wisata di Jawa Tengah.

1.3.2. Khusus

Minat wisatawan sekarang ini cenderung memilih wisata yang bernuansa alam. Mereka lebih santai dengan menikmati pemandangan alam sekitar. Pemerintah sekarang lebih mengembangkan kegiatan pariwisata alam.

Pariwisata tinggal bersama atau homestay' semakin populer sekarang ini. bukan saja di kalangan rakyat setempat tetapi juga wisatawan mancanegara sehingga mampu mendorong jumlah wisatawan yang datang ke tempat wisata tersebut.

Dalam konsep hamestay para wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan dipersembahkan dengan suasana kehidupan kampung yang damai yang jarang diperoleh oleh masyarakat yang sudah terbiasa hidup di kota atau negara-negara yang sudah maju.

1.4. HOMESTAY

Adalah sebuah rumah tinggal yang berada di dekat kawasan wisata yang berfungsi untuk penginapan sementara melihat wisatawan dari dekat kehidupan sehari-hari masyarakat, melihat pemandangan, dan bahkan menjalani kehidupan seperti penduduk lokal.

1.4.1. PERBEDAAN HOMESTAY DENGAN BANGUNAN LAINYA

1. Rumah

Suatu tempat atau wadah berkumpulnya keluarga terjadi bergai aktifitas dan kegiatan dalam keluarga tersebut.

2. Apartemen

Menurut kamus besar bahasa Indonesia :

1. tempat tinggal (terdiri atas kamar duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dsb) yang berada pada 1 lantai bangunan bertingkat
2. bangunan bertingkat, terbagi dalam beberapa tempat tinggal.

3. Hotel

Perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur.

4. Hotel Resot

Hotel yang terletak di kawasan wisata di mana sebagian besar tamu tidak melakukan kegiatan usaha (Sugianto Endar pengantar akomodasi dan restoran :47)

5. Lodging (Pondokan)

Adalah suatu kamar di rumah keluarga atau rumah yang dimiliki oleh perseorangan lain yang tinggal di dalam tempat itu; pemiliknya bisa siswa lain. *Lodging* bisa sama dengan *homestay* tapi hubungannya lebih komersil dan mungkin hanya sedikit atau tidak ada sama sekali pertukaran budaya.

1.4.2. Menarik Wisatawan Melalui Homestay

Untuk mewujudkan dan menampilkan konsep pariwisata agrowisata, setiap wisatawan yang menginap di situ bukan saja dapat menikmati keindahan alam yang natural tetapi juga dapat menimba pengalaman kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti menoreh getah, memetik kelapa sawit, memancing dan sebagainya.

1.4.3. Konsep homestay

program homestay ini dilaksanakan di kampung yang mempunyai persisiran pantai yang panjang.

Kebanyakan homestay lain diadakan di kawasan kampung atau desa yang betul-betul terpencil. Secara tidak langsung, pengalaman menikmati gaya hidup desa di sini tidak membosankan.

Konsep **homestay** dapat menambah pendapatan orang kampung tradisional

1.4.4. Aktivitas di dalam homestay

Untuk menikmati suasana permai desa ini, pengunjung bersantai-santai dan dapat melakukan kegiatan, aktivitas masyarakat pedesaan sehingga terasa seperti penduduk local. bercocok tanam, menanam sayuran, memetik sayuran, menikmati hasil pertanian di daerah tersebut selain itu juga di sediakan menyewa bot untuk pergi memancing, snorkeling, berenang atau mengikuti kegiatan nelayan turun ke laut. Yang tidak pernah di temukan dalam kota yang ramai berada dekat kawasan waduk.

1.4.5. Perkembangan Homestay di beberapa Kota Besar di Indonesia / Luar Negari dan Wisatawan Nusantara (Wisnus)

1.4.5.a. Perkembangan Homestay Di Beberapa Kota

Perkembangan homestay cukup berkembang di tempat wisata sebagai penunjang wisata itu sendiri pada saat ini yang ada tempat lain.

1. Puri Perwita Sari adalah sebuah homestay alami bernuansa hening pedesaan yang terletak di kawasan Pakem Sleman Yogyakarta. Homestay yang hanya berjarak 200 meter dari jalur alternatif Magelang – Solo.



Gambar 1.1 Puri Perwita Sari

Sumber: [http:// www. Homestay yogyakarta.co.id](http://www.Homestay.yogyakarta.co.id)

2. Family homestay hotel adalah tempat tinggal yang spesial selama Anda tinggal di Jogjakarta. Terletak di jantung kota Jogjakarta, 5 menit menuju jalan malioboro, pusatnya kota Jogjakarta. 20 menit ke bandara dan 5 menit ke stasiun kereta api.



Gambar 1.2 Family homestay

Sumber: [http:// www. homestay yogyakarta.co.id](http://www.homestay.yogyakarta.co.id)

3. Bukit Naga adalah penginapan impian, mewah, penginapan yang menyatukan keagungan bentuk dan fungsi budaya Bali. Berdiri di tengah lahan seluas 2 hektar yang dihiasi dengan bunga-bunga local, pohon palm yang rindang dan pohon-pohon kamboja dan 5 bangunan disesuaikan untuk menyediakan penginapan yang luar biasa.



Gambar 1. 3 Bukit Naga

Sumber : [http://www. homestay bali.](http://www.homestay.bali.)

4. Homestay Kampoeng Kopi Banaran Dilengkapi

Homestay Kampoeng Kopi Banaran terletak di jalan raya **Bawen-Salatiga** (Jawa Tengah), jalur Semarang-Solo. Sekitar 1km dari pertigaan terminal Bawen. Kalau dari arah Semarang ada di kanan jalan, agak menikung dan jalurnya termasuk cepat Banaran. Di lokasi wisata agro ini tidak hanya tersedia track kebun kopi agar pengunjung dapat menikmati coffee walk, tetapi juga dilengkapi sembilan homestay atau rumah tinggal.



Gambar 1. 4 Villa Pantulan Bali
Sumber: <http://www.Homestaybali.com>

5. Homestay di waduk kedung ombo

keindahan ekowisata yang ditawarkan di kedung ombo ini sudah menarik perhatian sejumlah wisatawan, bahwa keberadaan homestay belum begitu banyak diminati. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut hanya mengunjungi waduk kedung ombo tempat pacuan kuda, sekitar 36 homestay yang tersedia ketika direncanakan pada tahun 2004, saat ini sudah ada kurang lebih 10 unit yang sudah di bangun yang sudah jadi tetapi belum di tempati. Namun dalam pembangunanya tidak boleh berjalan.

Dan Homestay banyak yang belum jadi tidak terurus, banyak yang rusak dan pembangunannya di hentikan. Berhentikan pembangunan homestay antara lain:

1. Tidak berkordinasi dengan pihak waduk kedung ombo. Karma tanah tersebut milik perorangan tetapi berada di kawsan sabuk hijau.
2. Elvasi bangunan di bawah elevasi, yang harusnya menurut peraturan di atas 95.
3. Tanah milik perhutani mau tidak mau harus di hentikan.
4. Tidak sesuai garis perda jawa tengah. yang isinya tidak boleh mendirikan bangunan 50 m² dari genagan.
5. Boleh medirikan bangunan di kawasan kedung hanya di area pemukiman penduduk.

Sumber : Koperasi karyawan jratunseluna 2004



Gambar 1.5. homestay di waduk kedung ombo
sumber : Dokumen pribadi

1.4.5.a. Perkembangan Homestay Di luar negri

Di Malaysia konsep pariwisata tinggal bersama atau homestay' semakin populer bukan saja di kalangan rakyat setempat tetapi juga wisatawan mancanegara sehingga mampu mendorong jumlah wisatawan yang datang ke negara tersebut.

Dalam konsep hamestay para wisatawan baik domestik mahupun mancanegara akan dipersembahkan dengan suasana kehidupan kampung yang damai yang jarang diperoleh oleh masyarakat yang sudah terbiasa hidup di kota atau negara-negara yang sudah maju. Misalnya Homestay FBest di Felda Serting Hilir Jempol Negeri Sembilan merupakan salah satu daripada lima pusat pariwisata desa yang diwujudkan di negeri tersebut dengan menampilkan konsep pariwisata agrowisata.

Melalui konsep itu, setiap wisatawan yang menginap di situ bukan saja dapat menikmati keindahan alam yang natural tetapi juga dapat menimba pengalaman kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti menoreh getah, memetik kelapa sawit, memancing dan sebagainya.



Gambar 1.6 Homestay di Malaysia

www.homestaybali.co.id

1.4.5.b. Perkembangan Wisatawan Nusantara (Wisnus)

Kondisi Pariwisata Internasional

jumlah wisatawan nusantara (wisnus) pada tahun 2002 adalah sebesar 134 juta dengan pengeluaran sebesar Rp. 7,7 triliun. Jumlah ini akan makin meningkat dengan adanya kemudahan untuk mengakses suatu daerah. Atas dasar angka-angka tersebut maka pantutlah apabila pariwisata dikategorikan kedalam kelompok industri terbesar dunia . Sekitar 8 persen dari ekspor barang dan jasa, pada umumnya berasal dari sektor pariwisata. Dan pariwisata pun telah menjadi penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional dari sektor jasa, kurang lebih 37 persen, termasuk 5- top exports categories di 83% negara WTO, sumber utama devisa di 38% negara dan di Asia Tenggara pariwisata dapat menyumbangkan 10 –12 persen dari GDP serta 7 – 8 persen dari total employment .

Prospek pariwisata ke depan pun sangat menjanjikan bahkan sangat memberikan peluang besar, terutama apabila menyimak angka-angka perkiraan jumlah wisatawan internasional (inbound tourism) berdasarkan perkiraan WTO yakni 1,046 milyar orang (tahun 2010) dan 1,602 milyar orang (tahun 2020), diantaranya masing-masing 231 juta dan 438 juta orang berada di kawasan Asia Timur dan Pasifik. Dan akan mampu menciptakan pendapatan dunia sebesar USD 2 triliun pada tahun 2020. Berdasarkan angka perkiraan tersebut maka, para pelaku pariwisata Indonesia melakukan perencanaan yang matang dan terarah untuk memecahkan tantangan sekaligus menangkap peluang yang akan di hadapi di kawasan kita. Pemanfaatan peluang harus dilakukan melalui pendekatan keberadaan masing-masing kegiatan pariwisata dimulai dari sejak investasi, promosi, pembuatan produk pariwisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional, dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kesemuanya ini harus disiapkan untuk memenuhi standar internasional sehingga dapat lebih kompetitif dan menarik, dibandingkan dengan kegiatan yang serupa dari negara-negara disekitar Indonesia. Paling tidak harus mampu menangkap dan memanfaatkan wisatawan yang berkunjung ke negara tetangga untuk singgah Indonesia.

Tabel 1. Statistik Perkembangan Wisatawan Nusantara (Wisnus) di Indonesia

| TAHUN | WISNUS (000 orang) | PERJALANAN (000 orang) | RATA-RATA PERJALANAN | TOTAL PENGELUARAN (Trilyun Rp) | PENGELUARAN PER PERJALANAN (Ribu Rp) |
|-------|-----------------------|---------------------------|-------------------------|--------------------------------------|--|
| 2001 | 103.884 | 195.770 | 1,88 | 58,71 | 324,58 |
| 2002 | 105.379 | 200.589 | 1,90 | 68,82 | 343,09 |
| 2003 | 110.030 | 207.119 | 1,88 | 70,87 | 373,56 |
| 2004 | 111.353 | 202.763 | 1,82 | 71,70 | 373,85 |
| 2005 | 112.701 | 213.303 | 1,89 | 74,72 | 394,43 |
| 2006 | 114.391 | 216.503 | 1,92 | 78,67 | 400,35 |
| 2007 | 116.107 | 219.751 | 1,95 | 79,85 | 406,35 |

Sumber :www.Kepariwisataan Nusantara.com

*T** Angkasementara

**** Angka sangat sementara

Catatan: Pengeluaran per perjalanan adalah rata-rata tertimbang dari setiap provinsi

Sumber: Pusat Pengelolaan Data dan Sistem Jaringan (P2DSJ)

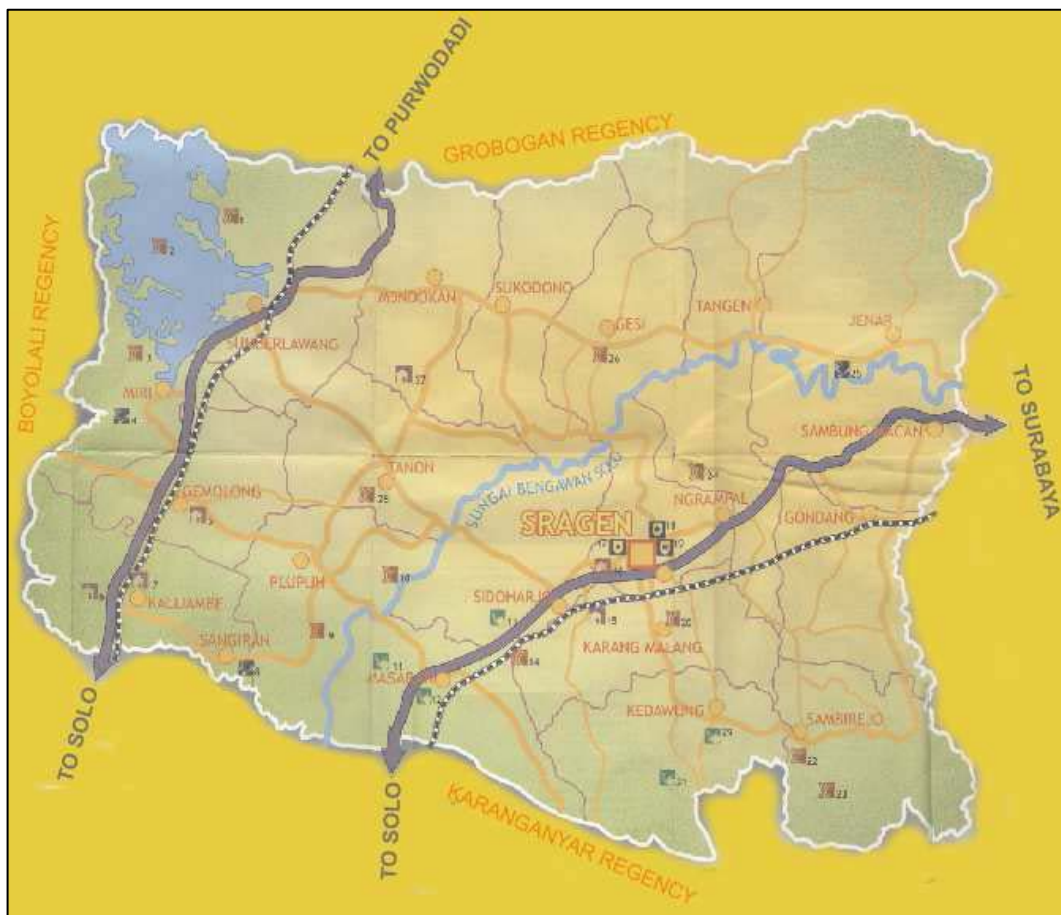
Ini membuktikan bahwa antusiasisme dari masyarakat saat ini cukup besar dan berkembang dari berbagai kalangan ataupun profesi terhadap pariwisata .Hal ini merupakan modal dasar bagi perkembangan pariwisata agar lebih baik lebih maju sebagai tempat hiburan dan rekreasi yang menarik.

1.5. POTENSI WISATA DI KABUPATEN SRAGEN

1.5.1 Tinjauan kabupaten sragen

Sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya terletak di Sragen, sekitar 30 km sebelah timur Kota Surakarta. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Grobogan di utara, Kabupaten Ngawi (Jawa Timur) di timur, Kabupaten Karanganyar di selatan, serta Kabupaten Boyolali di barat.

Sragen memiliki banyak obyek wisata bernilai religius, historis, dan ekonomi yang tinggi. Karakteristik utama pariwisata di Sragen adalah mengandalkan panorama atau bentang alam yang indah, budaya tradisional yang masih terjaga, disertai dengan ketersediaan pemandu wisata profesional dan berbagai fasilitas berstandar internasional.



Gambar 1.7. Peta Sragen

sumber ; www.sragentrading.com/invest

Perpaduan antara berbagai obyek wisata yang menarik dan sentuhan manajemen modern berdampak positif bagi perkembangan industri pariwisata di Sragen. Pada tahun 2001 hingga 2005, terjadi peningkatan jumlah kunjungan rata-rata 4,61 % per tahun.

Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan ini tentu berimbas pada naiknya pendapatan dari sektor pariwisata hingga 12,30 %.

Beberapa obyek wisata di Sragen antara lain :

a. Museum Sangiran

Museum ini terletak di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen. Jaraknya dari Kota Sragen sekitar 40 Kilometer ke arah barat daya atau sekitar 17 kilometer arah utara Kota Solo. Sangiran sebagaimana diketahui, sejak beberapa puluh tahun silam sudah dikenal di mana-mana tidak hanya di Indonesia melainkan dikenal hampir di seluruh dunia.

Mencuatnya nama Sangiran tidak lepas dari penemuan-penemuan benda-benda purbakala pada masa lampau. Tercatat, sebelum perang dunia II meletus sudah banyak ahli sejarah (arkeologi) mancanegara mengadakan penelitian di Sangiran.



*Gambar 1.8. Wisata museum sangiran
Sumber : Dokumen Pribadi*

b. Pacuan Kuda Nyai Ageng Serang di Ngargotirto

Arena pacuan kuda Nyi Ageng Serang terletak di Desa Ngargotirto, Kecamatan Sumberlawang. Lintasan sepanjang 600 meter itu hanya berjarak 1,5 kilometer dari tepian waduk Kedung Ombo.

Akses menuju lintasan pacuan kuda Nyi Ageng Serang relatif mudah. Arena pacuan kuda itu berjarak 30 kilometer dari pusat kota Kabupaten Sragen dan dapat ditempuh selama 40 menit dengan mengendarai mobil. Dari Semarang, pengunjung dapat melewati jalur alternative Salatiga-Karanggede-Gemolong-Sumberlawang. Dari Surakarta (Solo), pengunjung dapat mengambil rute Solo-Purwodadi dan berbelok ke barat ketika memasuki daerah Sumberlawang. Lokasi pacuan Kuda berada lima kilometer dari jalan raya Solo-Purwodadi.



Gambar 1.9. Pacuan Kuda Nyi Ageng Serang
Sumber : *Dokumen Penulis*

c. Pemandian air panas Bayanan

Pemandian air panas Bayanan terletak di kawasan utara lereng Gunung Lawu, tepatnya di Desa Jambean, Kecamatan Sambirejo. Jarak dari Kota Sragen ke Bayanan kurang lebih 20 Kilometer, atau sekitar 25 menit perjalanan dengan kendaraan bermotor.

d. Wisata Religi Historis Makam Pangeran Samudero

Pangeran Samudro. putra Raja Majapahit terakhir dari ibu selir. Suatu kegiatan ritual yang mengandung nilai keutamaan dengan mengingat jasa dan keluhuran jiwa dari figur yang diziarahi.

Dengan berziarah di tempat tersebut, manusia diharapkan untuk selalu ingat akan kematian sehingga dalam kehidupan sehari-hari mereka akan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu berbuat kebaikan sesuai dengan keluhuran jiwa dan teladan dari figur yang diziarahi.



Gambar 1.10. Bukit Makam Pangeran Samudero
sumber ; www.sragentrading.com/invest

e. Makam Joko tingkir

Joko tingkir adalah murid kesayangan sunan kali jaga.yang di makamkan di desa butuh kecamatan masaran kabupaten sragen.

g. Wisata belanja batik di kliwonan, dan lain sebagainya.

Desa Wisata Batik Kliwonan berada di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Hanya 17 kilometer timur laut kota Solo. Menyusuri Jalan Raya Solo-Surabaya (25 menit dengan mengendarai mobil/ bus). Terdiri dari 85 UKM batik dan menyerap hingga 5000 tenaga kerja batik (pembuat batik).



Gambar 1.11. Batik Kliwonan di Kecamatan Masaran
Sumber : www.sragentrading.com/invest

h. Kolam Renang "Kartika"

Kolam renang "Kartika" terletak di pusat kota, tempat ini menawarkan fasilitas kolam renang untuk umum. Saat ini, kolam renang "Kartika" masih memiliki lahan untuk dikembangkan, terutama sebagai sarana publik.



Gambar 1.12. Kolam Renang Kartika
Sumber : www.sragentrading.com/invest

Tabel. 2. Biaya Wisata di Sragen

| Jumlah Orang | 1 hari | 3 hari | 4 - 7 hari | 8 - 10 hari | < 10 hari |
|--------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| 2 - 5 orang | US\$ 20 / hari | US\$ 20 / hari | US\$ 19.5 / hari | US\$ 19 / hari | US\$ 18.5 / hari |
| 6 - 10 orang | US\$ 19.5 / hari | US\$ 19.5 / hari | US\$ 19 / hari | US\$ 18.5 / hari | US\$ 18 / hari |
| < 10 orang | US\$ 19 / hari | US\$ 19 / hari | US\$ 18.5 / hari | US\$ 18 / hari | US\$ 17.5 / hari |

Sumber : www.sragentrading.com/invest

Tabel. 3. Pengunjung Obyek Wisata Di Kabupaten Sragen

**Banyaknya Pengunjung Obyek Wisata
di Kabupaten sragen**

| Tahun | 2001 | 2002 | 2003 | 2004 | 2005 | 2006 |
|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Jumlah | 658.038 | 587.281 | 548.696 | 544.317 | 572.513 | 656.139 |

Sumber : Dsinas Pariwisata Kab. sragen

1.6. WADUK KEDUNG OMBO SRAGEN

1.6.1 Tinjauan Waduk kedung ombo

Kawasan Waduk Kedung Ombo terletak di Kecamatan Sumberlawang (\pm 29 km) dari Solo atau \pm 31 km dari Sragen. Kawasan WKO mempunyai area seluas 6.576 Ha yang terdiri atas perairan seluas 2.830 Ha dan lahan darat seluas 3.746 Ha. Rencana pengembangan Kawasan WKO mengacu pada rencana tapak kawasan yang telah disusun tahun 2005.

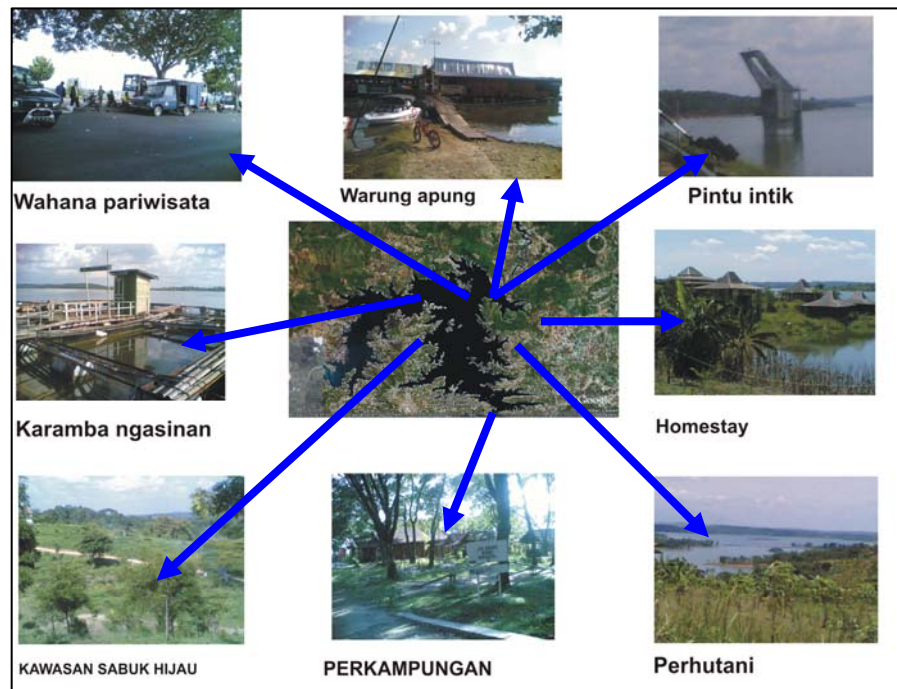
Rencana tapak kawasan merupakan suatu acuan pengembangan bagi obyek-obyek potensial yang nantinya akan dikembangkan atau ditata di kawasan wisata Boyolayar Waduk Kedung Ombo, sehingga nantinya dapat memiliki kesesuaian dan integrasi antara satu dengan yang lainnya disekitar kawasan wisata. untuk pembangunan antara lain resort dan fasilitas pelengkap nya, home stay, sarana dan prasarana, atraksi wisata air (pemancingan, restoran apung, perahu, kereta gantung), wisata minat khusus (camping ground, taman safari,

penjelajahan, parasailing), fasilitas olah raga (olah raga dayung, berkuda, panahan, layang-layang), dll.

Potensi pengembangan obyek wisata adalah memperbanyak homestay yang menyatu dengan rumah penduduk, sehingga para wisatawan dapat tinggal lebih lama di kawasan Waduk Kedung Ombo. Adanya homestay membuat wisatawan dapat melihat dari dekat kehidupan sehari-hari masyarakat, dan bahkan menjalani kehidupan seperti penduduk.



*Gambar 1.13. Pintu Masauk Kedung Ombo
Sumber : pariwisatasragen.wordpress.com*



*Gambar 1.14. Rencana Tapak Kawasan Kedung Ombo Tahun 2005
Sumber : www.pariwisatasragen.wordpress.com.*

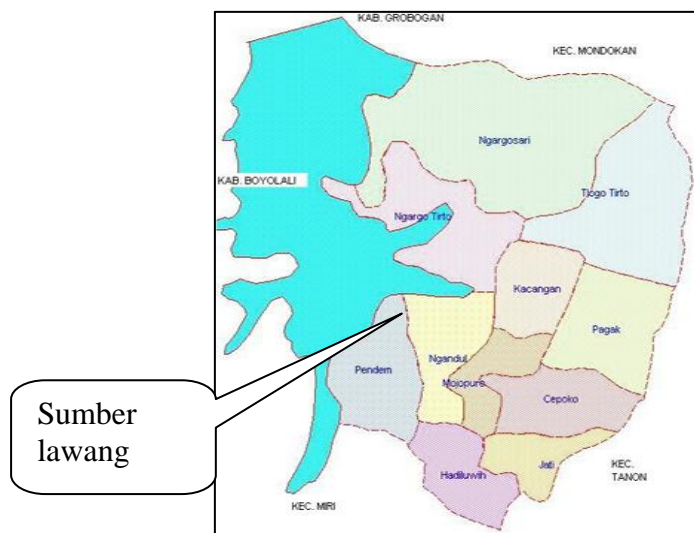
1.6.2 Sumber Lawang

Kecamatan Sumberlawang terletak di sebelah utara ibu kota Kabupaten Sragen dengan jarak + 26 Km, dari Kota Solo + 29 Km. Kecamatan Sumber lawang terdiri dari 11 Desa / Kelurahan, 122 Dukuh, 41 RW dan 305 RT. Terdiri atas beberapa desa, di antaranya: Mojopuro, Ngandul, Hadiluwih, Jati, Kacangan, Pendem, Ngargotirto.

Sedangkan luas Wilayah Kecamatan Sumberlawang : 7.516 Ha, terdiri dari :

- Sawah tadah hujan : 1.007 Ha
- Pekarangan / Bangunan : 1.181Ha
- Tegal / Kebun : 3.046 Ha
- Sawah Irigasi setengah teknis : 24 Ha
- Lainnya : 800 Ha

Luas wilayah Kecamatan Sumberlawang adalah 7.516 Ha, 7.98 % dari Wilayah Kab. Sragen, terdiri dari 11 Desa dengan jumlah penduduk akhir Maret 2007 adalah 44.949 jiwa (L : 22.038 dan P : 22.911). Dan bila melihat detil penduduk berdasarkan usia akan tampak sekali bila di Kecamatan Sumberlawang didominasi oleh penduduk usia produktif yang tentunya menjadi modal yang baik.



Gambar 1.15. Peta batas Kecamatan Sumber Lawang
Sumber : pariwisatasragen.wordpress.com

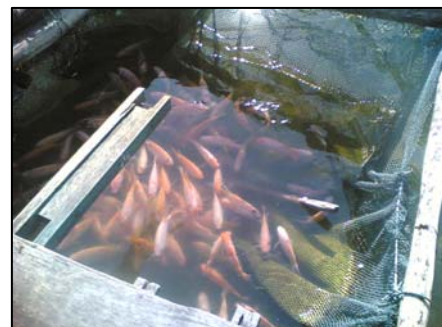
Lokasi obyek wisata Waduk Kedung Ombo yang menjadi Andalan Sragen terletak di Kecamatan Sumberlawang, sekitar 30 km dari pusat kota. Selain disuguhi pemandangan nan indah, para pengunjung Waduk Kedung Ombo bisa menikmati wisata air, menumpang perahu motor bertualang mengunjungi pulau-pulau yang bermunculan di tengah waduk.

1.6.3. Potensi-potensi kawasan waduk kedung ombo yang telah di kembangkan

Wilayah kedung ombo merupakan perairan yang luas dan besar yang banyak memiliki pontensi dan potensi yang telah di kembangkan di perairan kedung ombo antara lain :

a. Bidang perikanan.

Potensi wilayah perairan WKO yang dapat dikembangkan untuk usaha budidaya ikan adalah seluas 2.830 Ha, sedangkan yang telah diusahakan oleh masyarakat adalah seluas 28 Ha. untuk budidaya ikan nila merah, karper, gurame, dan patin. Ikan tersebut di pelihara dengan karamba ampung. Ikan-ikan yang dihasilkan dari WKO sehat dan aman untuk dikonsumsi karena tidak tercemar oleh bahan atau zat yang dapat membahayakan kesehatan. Hal ini karena perairan WKO adalah salah satu perairan yang bebas dari pencemaran limbah kimia berbahaya yang berasal dari limbah pabrik atau industri. Masyarakat bisa belanja ikan, di pasar ikan dekat waduk.



Gambar 1.16. Karamba Ikan

Sumber : [http: www.sragentrading.com/invest](http://www.sragentrading.com/invest)



Gambar 1.17. Aktivitas Memancing
Sumber : [http: // www.sragentrading.com/invest](http://www.sragentrading.com/invest)

b. Bidang pariwisata

Kawasan WKO memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Kabupaten Sragen. Banyak sisi menarik yang bisa menjadi faktor penarik para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan ini.

Salah satunya adalah WKO berada di lokasi yang strategis terletak di posisi yang berdekatan dengan objek dan daya tarik wisata lain yang juga dimiliki oleh Kabupaten Sragen, antara lain : Wisata Ziarah Makam Pangeran Samudro di Gunung Kemukus yang berada di tepi Waduk Kedung Ombo; ODTW Museum Sangiran di Kalijambe yang berjarak ± 14 KM. dari WKO beberapa ODTW yang dimiliki oleh Kabupaten Sragen dengan tanpa menghabiskan banyak waktu untuk perjalanan. Selain itu, letak ODTW yang saling berdekatan ini memberikan peluang bagi masyarakat yang ingin membuat paketan atau biro perjalanan atau biro pariwisata; Wisata Ziarah di Makam Joko Tingkir dan ayahnya (Ki Kebo Kenongo) di Desa Butuh, Kecamatan Plupuh yang berjarak ± 35 KM dari WKO; dan Desa Wisata Batik Kliwonan di Kecamatan Masaran yang berjarak ± 37 KM dari WKO. Dengan demikian, para wisatawan bisa dengan mudah mengunjungi.

Berbagai aktivitas menarik bisa dilakukan oleh para wisatawan di WKO, antara lain menikmati keindahan panorama WKO, memancing ikan, berbelanja di pasar ikan, dan berpetualang dengan perahu motor di pulau seluas 20 Ha yang berada di tengah waduk. Selain itu, di kawasan WKO telah berdiri sebuah lapangan pacuan kuda “Nyi Ageng Serang” yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang cukup memadai.

Lapangan pacuan kuda seluas ± 15 Ha dengan panjang lintasan 600 M dan lebar lintasan 14 M ini merupakan miniatur dari lapangan pacuan kuda Pulomas di Jakarta dan pernah menjadi tuan rumah untuk kejuaraan pacuan kuda tingkat nasional. Selain itu, ada resto apung untuk melengkapi sarana penunjang pariwisata di kawasan wisata WKO. Para wisatawan dapat menikmati berbagai hidangan di tempat makan yang nyaman yang berada di atas air.

c. Bidang olah raga

Berbagai aktivitas olahraga dapat dilakukan di kawasan wisata WKO, antara lain berkuda, menjelajah, memancing, berenang, naik sampan/canoe, bersepeda, berkemah, dan sebagainya. Selain itu, di kawasan WKO juga akan disediakan fasilitas olah raga yang lain, misalnya ski dan terbang layang.

1.6.4 Rencana Pengembangan Kawasan Waduk Kedung Ombo

Rencana pengembangan Kawasan Waduk Kedung Ombo akan dilaksanakan secara bertahap, mengingat terbatasnya kemampuan pendanaan. Sehingga perlu rencana pentahapan pembangunan sebagai berikut:

(1) Program jangka pendek, yaitu:

- a. Pemetaan, penyusunan Rencana Pengembangan dan Study Tapak Kawasan.

- b. Penyiapan lahan, Pembibitan dan Konservasi Lahan.
 - c. Studi Amdal.
 - d. Perlengkapan sarana dan prasarana yang terdiri: jalan, jembatan, telekomunikasi, listrik, air bersih dan bangunan penunjang.
 - e. Pembangunan *Gate Way* / Pintu gerbang.
 - f. Pembangunan Resort.
 - g. Pengembangan keramba dan pembangunan rumah makan apung
 - h. Pembangunan area parkir, *motor cross*, pacuan kuda dermaga dan olah raga air
 - i. Penghijauan dan pemadatan tanaman tegakan
 - j. Penanaman bibit Holtikultura (buah dan sayur organik)
 - k. Pembangunan pasar hewan
 - l. Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
- (2) Program jangka menengah, yaitu:
- a. Program utama dengan kegiatan meliputi: Penataan vegetasi/Tata Hijau; Pembangunan kereta gantung (*cable car*); Pembangunan taman safari;Pembangunan pasar hewan.
 - b. Program pendukung dengan kegiatannya: Pembinaan sumber daya manusia setempat dan yang terkait; Pembinaan sosial budaya setempat; Penetapan pelestarian lingkungan. Kabupaten Sragen.

1.6.5. Pengelola Wisata Kedung Ombo

Wisata waduk kedung ombo tidak di kelola oleh depar temen pariwisata tetapi di kelola oleh sebuah koprasi yaitu Koperasi karawan jratunseluna. Selain mengelola pariwisata kedung ombo, juga pengembangan wisata kedung ombo.

Table . 4. Realisasi pendapatan januari 2008 S/d desember 2008

| No | Bulan | Karcis masuk | | Karcis masuk | | mobil | | motor | |
|---|-----------|--------------|------------|--------------|------------|-------|-----------|--------|------------|
| | | Lbr | Rp.1750 | Lbr | Rp.2250 | lbr | Rp. 1000 | lbr | lbr |
| 1 | Januari | 1,984 | 3,472,000 | 4,433 | 9,974,250 | 399 | 399,000 | 2,350 | 1,175,000 |
| 2 | Pebruari | 1,404 | 2,457,000 | 2,377 | 5,348,250 | 229 | 229,000 | 970 | 485,000 |
| 3 | Maret | 1,555 | 2,721,250 | 4,810 | 10,822,500 | 387 | 387,000 | 1,662 | 831,000 |
| 4 | April | 2,791 | 4,884,250 | 2,822 | 6,349,500 | 287 | 287,000 | 1,259 | 623,500 |
| 5 | Mei | 2,281 | 3,991,750 | 4,393 | 9,884,250 | 357 | 357,000 | 1,473 | 736,500 |
| 6 | Juni | 4,224 | 7,392,000 | 3,934 | 8,851,500 | 427 | 427,000 | 1,669 | 834,500 |
| 7 | Juli | 3,148 | 5,505,500 | 3,891 | 8,754,750 | 421 | 421,000 | 1,483 | 741,500 |
| 8 | Agustus | 1,928 | 3,374,000 | 3,552 | 7,992,000 | 255 | 255,000 | 1,362 | 681,000 |
| 9 | September | 1,920 | 3,360,000 | 1,051 | 2,364,750 | 160 | 160,000 | 949 | 474,500 |
| 10 | Oktober | 2,286 | 4,000,500 | 2,087 | 4,695,750 | 1,175 | 1,175,000 | 8,008 | 4,004,000 |
| 11 | Nopember | 5,803 | 10,155,250 | 3,180 | 7,155,000 | 407 | 407,000 | 1.159 | 579,500 |
| 12 | Desember | 3,480 | 6,090,000 | 5,373 | 12,089,250 | 563 | 563,000 | 1,885 | 942,500 |
| | jumlah | 32,802 | 57,403,500 | 41,903 | 94,281,750 | 5,067 | 5,067,000 | 24,217 | 12,108,500 |
| Rp. 168,860,750. Seratus enam pulu delapan juta, delapan ratus enam puluh ribu tuiju ratus enam puluh rupiah | | | | | | | | | |

Sumber : Koperasi karyawan jratusneluna. 2004

1.7. ARSITEKTUR LOKAL SEBAGAI BENTUK DAN LANGGAM BANGUNAN

1.7.1. ARSITEKTUR LOKAL

Arsitektur lokal adalah sebuah konsep ide atau gagasan dengan menggali dan menemukan tradisi dari kebudayaan bangunan yang sudah ada yang akan di aplikasikan kedalam bentuk baru.

Era otonomi daerah mendorong masing-masing daerah menggali dan menemukan jati dirinya. Termasuk dalam hal arsitektur. Kenyataan menunjukkan, mengembangkan arsitektur local.. Benturan hebat muncul ketika arsitektur lokal itu diharapkan menjadi bagian dari pergerakan kebudayaan di dunia.

1.7.2. Tinjauan Bangunan Di Kawasan Wisata Kedung Ombo Sragen

Kawasan wisata WKO masih menampilkan kebudayaan dan kepercayaan adat Jawa yang cukup kental di daerah ini. Begitu juga mengenai konsep bangunannya masih dengan menggunakan konsep tradisional, baik dari segi material, struktur, tata ruang dan cara mengerjaannya. Seperti konsep bentuk atap bangunannya misalnya joglo, limasan, tajuk, atap kampung. Dikarenakan masih berhubungan dengan nilai-nilai sejarah dan budaya di Jawa. Sehingga tidak jauh berbeda dari arsitektur rumah atau bangunan yang ada masih menggunakan konsep atau bentuk yang mengacu dari bentuk-bentuk yang sudah ada sebelumnya.



Gambar 1.18 Rumah Penduduk Waduk Kedung Ombo

Sumber : Dokumen Pribadi 2009.



Gambar 1.19 Interior Rumah Penduduk Waduk Kedung Ombo

Sumber : Dokumen Pribadi 2009.

I.8. Permasalahan, Persoalan dan Pemecahan Masalah

I.8.1. Permasalahan

Meski keindahan ekowisata yang ditawarkan di kedung ombo ini sudah menarik perhatian sejumlah wisatawan, bahwa keberadaan homestay belum begitu banyak diminati. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut hanya mengunjungi waduk kedung ombo tempat pacuan kuda, sekitar 50 homestay yang tersedia ketika direncanakan pada tahun 2004, saat ini sudah ada 15 unit yang sudah di bangun yang sudah jadi tetapi belum di tempati. homestay banyak yang belum jadi tidak terurus, banyak yang rusak.

Homestay yang ada di bangun di gunakan tempat pemancingan karena homestay yang ada sekarang ini mengalami kesalahan dalam pembangunannya dan berhenti pembangunan.

I.8.2. Persoalan

Setelah mengungkapkan permasalahan yaitu bagaimana mewujudkan Pembangunan Homestay Waduk Kedung Ombo Sragen yang mampu mengakomodasikan dan memberikan kemudahan, maka muncul beberapa persoalan yang meliputi:

1. Penentuan merencanakan atau mengembangkan homestay yang menyatu dengan penduduk.

Yang sesuai dengan konsep pembangunan homestay di kawasan penduduk dan kawasan waduk kedung ombo.

2. Penentuan pengelompokan kegiatan, pola kegiatan, kebutuhan ruang, besaran ruang, pola hubungan ruang dan organisasi ruang, serta persyaratan ruang yang dibutuhkan oleh kegiatan-kegiatan yang ditampung oleh Pembangunan Homestay Waduk Kedung Ombo Sragen, termasuk di dalamnya kegiatan penyediaan peralatan dan pemeliharaannya.

3. Penentuan lokasi site yang strategis, sesuai dengan tata guna lahan yang di prioritaskan sebagai kawasan industri kerajinan, pengolahan tapak yang meliputi penentuan zona, ME dan SE, sirkulasi, *orientasi* bangunan, *view* dan penataan *landscape*.
4. Penentuan penampilan fisik bangunan baik *interior* maupun *eksterior*, penentuan gubahan massa dan karakteristik bangunan bangunan setempat atau arsitektur local.
5. Penentuan sistem struktur dan konstruksi yang akan digunakan dan sistem utilitas yang mendukung kesehatan di dalam bangunan dan lingkungan sekitarnya.

I.8.3. Pemecahan Masalah

Setelah mengungkapkan permasalahan maka muncul beberapa persoalan maka timbul pemecahan masalah yang meliputi:

1. di dekat area masyarakat adalah lokasi yang terpilih yang sesuai dengan peraturan setempat karena berada dengan kawasan wisata dan kehidupan masyarakat.
2. Dengan cara membagi jenis produknya, jenis kegiatan.

I.9. Tujuan dan Sasaran

I.9.1. Tujuan

Merencanakan dan merancang pembangunan homestay sebagai tempat penginapan wisatawan sementara yang menyatu dengan rumah penduduk, sehingga para wisatawan dapat melihat dari dekat kehidupan sehari-hari masyarakat dan dapat tinggal lebih lama di kawasan Waduk Kedung Ombo.

I.9.2. Sasaran

1. Membuat konsep pengelompokan kegiatan, pola kegiatan, kebutuhan ruang, besaran ruang, pola hubungan ruang dan organisasi ruang, serta persyaratan ruang yang dibutuhkan merancang pembangunan homestay, termasuk di dalamnya kegiatan penyediaan peralatan dan pemeliharannya.

2. Menentukan lokasi site yang strategis, pengolahan tapak yang meliputi penentuan zona, ME dan SE, sirkulasi, orientasi bangunan, view dan penataan landscape.
3. Menentukan penampilan fisik bangunan baik interior maupun *eksterior*, penentuan gubahan massa dan karakteristik bangunan local yang sudah ada.
4. Menentukan sistem struktur dan konstruksi yang akan digunakan dan sistem utilitas yang mendukung kesehatan di dalam bangunan dan lingkungan sekitarnya.

I.10.3. Lingkup dan Batasan Pembahasan

1. Pembahasan hanya meliputi disiplin ilmu arsitektur, sedangkan disiplin ilmu lain hanya sebatas pendukung, yang akan dibahas secara garis besar yang diselaraskan dengan tujuan dan sasarannya.
2. Pemilihan lokasi merupakan lokasi yang dianggap paling sesuai dengan proyek ini, dengan kriteria-kriteria yang mendukung keberadaannya.
3. pembangunan homestay ini merupakan skala lokal, nasional maupun internasional. Dana dan segala perijinan dianggap sudah tersedia.

1.11. Metode Pengumpulan dan pembahasan Data

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan meliputi metode pengumpulan data, metode pengolahan data, metode pembahasan dan perumusan konsep:

I.11.1. Pengumpulan data

Dengan cara *observasi dan survey*, wawancara, studi literatur.

a. *Observasi* meliputi:

Survey:

1. *Survey eksisting site*

2. *Survey* mengenai perkembangan pariwisata waduk kedung ombo dan sekitarnya yang menunjang pembangunan homestay di kawasan wisata waduk kedung ombo di kabupaten sragen.
3. *Survey* ke tempat wisata dan kawasan waduk kedung ombo kabupaten Sragen untuk mendapatkan data mengenai fasilitas yang memadai dalam pembangunan homestay.
4. Wawancara atau interview meliputi:

Wawancara mengenai perkembangan pariwisata terutama pariwisata yang ada di wilayah kedung ombo, yang berpengaruh dalam pembangunan homestay di wilayah kedung ombo dan pemerintah yang terkait.

- b. Studi literatur meliputi:
 1. Peraturan daerah yang terangkum dalam RUTRW dan RDTRK Kabupaten Sragen.
 2. Buku-buku yang mendukung tinjauan mengenai obyek wisata.
 3. buku-buku yang mendukung dalam pembangunan homestay
 4. Buku-buku yang menunjang pembahasan secara arsitektural.
 5. Karya ilmiah (konsep/skripsi) yang telah ada sebelumnya, baik yang terdapat di UMS maupun di luar UMS.

1.11.3. Metode Pengolahan Data

Menggunakan metode analisa sintesa dengan mengidentifikasi potensi dan kondisi di lapangan kemudian dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang sehingga di dapat faktor-faktor pemecahan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

1.11.3. Metode Pembahasan

- c. Metode Analisis

Menganalisa hasil identifikasi masalah dan menghubungkannya dengan faktor-faktor pembahasan dengan berpedoman pada standar yang ada sehingga menghasilkan unsure-unsur yang berperan dalam program desain.

d. Metode Sintesis

Membuat suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah yang dapat digunakan sebagai pendekatan konsep yang selanjutnya menuju konsep desain.

I.12. Sistematika Pembahasan

1. Bab I

Menjabarkan mengenai pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan, sistematika pembahasan serta kerangka pikir pembahasan.

2. Bab II

Tinjauan teori yang terkait dengan judul pembangunan homestay di waduk kedung ombo sragen dan teori arsitektur tradisional lokal (sragen) dan teori arsitektur vernakuler

3. Bab III

Tinjauan mengenai kondisi dan potensi waduk kedung ombo Kabupaten sragen secara umum, kondisi dan potensi yang berkaitan dengan pariwisata.

4. Bab IV

Menjabarkan analisa permasalahan baik analisa fisik maupun non fisik dan pendekatan konsep homestay yang menyatu dengan masyarakat, mengungkapkan konsep perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil akhir dari proses analisa untuk kemudian ditransformasikan dalam wujud desain fisik bangunan.